

**MANAJEMEN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PAI
DALAM PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DI SMP
NEGERI 1 NUSAWUNGU KECAMATAN NUSAWUNGU
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
TINDHI KINASIH
NIM. 1423303034

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Manajemen Peningkatan Kemampuan Guru	17
1. Manajemen	17
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	18
3. Peningkatan Profesionalisme Guru	23

B. Guru Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	27
2. Keterampilan Dasar Mengajar	29
3. Keterampilan Penggunaan Metode Pembelajaran	33
C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	35
2. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran.....	37
3. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Objek Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Metode Analisis Data	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISI DATA	51
A. Gambaran Umum Sekolah	51
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Nusawung.....	51
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Nusawung	51
3. Profil SMP Negeri 1 Nusawung.....	52
4. Data Siswa.....	53
5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
6. Data Sarana dan Prasarana	56

B. Penyajian Data.....	57
1. Perencanaan.....	61
2. Pengorganisasian.....	62
3. Penggerakkan	63
4. Pengendalian	70
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	71
C. Analisis Data	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran	77
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara lain. Hasil Survey Political and Economic Risk Consultancy (PERS) yang dilakukan pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di ranking 12 setingkat di bawah Vietnam. Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan tinggi secara spesifik dilihat dari perspektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya Sumber Daya Manusia.¹ Agar mampu berperan dalam persaingan global, sebagai bangsa yang tergilas oleh roda perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan kalau tidak ingin kita sebagai manusia yang eksis di dalamnya kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.²

Tuntutan akan upaya peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya berimplikasi pada perlunya sekolah mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan, baik pendidik maupun SDM lainnya untuk berkinerja secara optimal.

¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), hlm. 11.

Hal ini jelas berakibat pada perlunya melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan tuntutan legal formal seperti kualifikasi dan kompetensi, ataupun tuntutan lingkungan eksternal yang makin kompetitif di era globalisasi dewasa ini. Perlu diingat bahwa kompetisi menuntut kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang makin meningkat yang mempunyai sikap kreatif dan kinerja yang inovatif serta siap dan mampu dalam menghadapi ketatnya persaingan.³ Menurut Mohammad Surya, Ketua Umum PB PGRI bahwa semua keberhasilan agenda reformasi pendidikan, pada akhirnya ditentukan oleh unsur yang berada di *front* terdepan, yaitu guru. Hak-hak guru sebagai pribadi, pemangku profesi keguruan, anggota masyarakat, dan warga negara yang selama ini terabaikan, perlu mendapat prioritas dalam reformasi.⁴ Secara umum, mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.⁵ Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik/ guru menjadi faktor yang akan sangat menentukan dalam mendorong kinerja guru agar semakin meningkat. Peningkatan tersebut tidak hanya berimplikasi kuantitas namun juga kualitas, yaitu mengenai bagaimana kinerja mereka dilaksanakan. Jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan pun akan meningkat, begitu juga dengan output-nya.

Guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

(1) mempunyai komitmen dan proses belajarnya, (2) menguasai mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, (3) bertanggungjawab

³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 156-157.

⁴ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 57.

⁵ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 3.

memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, dan (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya. Jika guru dapat memenuhi beberapa kriteria tersebut, maka guru akan menunjukkan kinerja yang baik.⁶ Profesional tidaknya pekerjaan guru perlu dilihat dari seperangkat kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan kompetensi sosial. Kompetensi dan profesionalitas tersebut perlu ditinjau dan ditingkatkan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan layanan yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada pemerintah maupun kepada masyarakat pada umumnya. Komponen standar kompetensi guru seperti disyaratkan oleh Depdiknas (sebelum lahirnya UU No 14/2005, namun masih tetap relevan sebagai bahan pembandingan) meliputi (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan profesi, (3) penguasaan akademik. Sebagai pribadi yang utuh, maka sikap dan kepribadian harus senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru tersebut.

Selain itu, guru juga harus berkualifikasi akademik minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian

⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, hlm. 6.

tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional.⁷ Sebagai suatu aktivitas yang terencana, pembelajaran memiliki tujuan yang bersifat permanen, yakni terjadinya perubahan pada anak didik. Perubahan perilaku pada siswa, dalam konteks pembelajaran jelas merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan mengajar. Performance guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid.⁸

Selain itu, salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat harus diterapkan oleh semua guru termasuk guru PAI. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan

⁷ Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 8.

⁸ Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 44.

untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pempukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹ Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik.

Peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggungjawab untuk membina dan meningkatkan profesionalitas tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam peningkatan kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran bagi guru, yang dalam skripsi ini difokuskan kepada guru PAI. Kepala Sekolah dalam hal ini hendaknya membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, yang dalam skripsi ini fokuskan pada guru PAI di SMP Negeri 1 Nusawungu.

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nusawungu, bapak Mursid Purwanto S.Pd pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2017 yang menjelaskan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Nusawungu mengajar

⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.16.

mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya termasuk guru Pendidikan Agama Islam.¹⁰SMP Negeri 1 Nusawungu memiliki tiga tenaga pendidik untuk mata pelajaran Agama Islam yaitu Ibu Tarwiyah, S.Ag, bapak Erik Eka Saputra, S.Ag dan bapak Saiful Nugroho Sudradjat, S.PdI. Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, bapak Mursid Purwanto menerangkan bahwa metode mengajar guru sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII sedangkan KTSP untuk kelas IX. Menurut guru Pendidikan Agama Islam bahwa penggunaan metode pembelajaran pada ktsp dan kurikulum 2013 sangat berbeda. Karena kurikulum 2013 menuntut siswa sebagai konsumen pendidikan berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan ktsp lebih berpusat pada guru.¹¹ Untuk itu, guru harus tepat dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga output siswa tidak hanya baik dalam pengetahuan akan tetapi juga akhlaknya. Berikut ini adalah prestasi siswa yang pernah diraih kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam :

1. Pada tahun pelajaran 2015/2016
 - a. Juara 1 kaligrafi tingkat kabupaten
 - b. Juara 3 kaligrafi tingkat provinsi
2. Pada tahun pelajaran 2016/2017
 - a. Juara 1 MTQ putra tingkat kecamatan dalam POPDA/FLS2N
 - b. Juara 2 MTQ putri tingkat kecamatan dalam POPDA/FLS2N

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nusawungu Pada Tanggal 26 Agustus 2017.

¹¹ Wawancara dengan Tarwiyah selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Nusawungu pada tanggal 27 November 2017.

- c. Juara 3 tilawah putri tingkat kecamatan dalam rangka HARDIKNAS
 - d. Juara 2 tahfid qur'an putra tingkat kecamatan dalam rangka HARDIKNAS
 - e. Juara 1 tahfid qur'an putri tingkat kecamatan dalam rangka HARDIKNAS
 - f. Juara 1 tilawah putra tingkat kecamatan dalam rangka pentas PAI
 - g. Juara 1 tilawah putri tingkat kecamatan dalam rangka pentas PAI
 - h. Juara 1 kaligrafi putra tingkat kecamatan
 - i. Juara 3 kaligrafi putra tingkat kecamatan
3. Pada tahun pelajaran 2017/2018 disemester gasal
Juara 2 kaligrafi tingkat kabupaten dalam FLS2N¹²

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara dalam menciptakan pembelajaran yang religius antara lain dengan mewajibkan siswa membawa Al-qur'an dan membiasakan membaca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, kemudian memberikan tugas siswa untuk membuat jurnal keseharian, dan guru membuat jadwal sholat berjamaah di mushola sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan ajar, lingkungan dan lain sebagainya. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan mengajarnya baik dalam penggunaan metode, strategi maupun kemampuan lainnya baik melalui pembinaan intern maupun ekstern . Pada dasarnya, kegiatan peningkatan kemampuan guru adalah sama, untuk meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Nusawungu kepala sekolah berupaya dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti MGMP, mengikutsertakan guru dalam Workshop Bintek,

¹² Dokumentasi diakses pada tanggal 5 Desember 2017.

dan selalu melakukan supervisi serta monitoring setiap tahun yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Pembinaan dari Kementerian Agama juga dilakukan secara berkala kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP. Adapun upaya guru sendiri dalam meningkatkan kemampuan metode mengajarnya adalah dengan belajar melalui kegiatan kelompok, MGMP dan forum guru serta melalui internet. Upaya tersebut dilakukan tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas dirinya. Mereka sadar bahwa apabila kualitas guru meningkat maka kualitas pengajaran dan peserta didiknya pun akan meningkat. Dan suatu pembelajaran akan dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan.

Dari uraian di atas, penulis melakukan penelitian mengenai manajemen peningkatan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Peningkatan Kemampuan Guru PAI

Menurut Fatah (2006:1), Manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹³

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan seperti usaha, kegiatan dan sebagainya.¹⁴ Peningkatan dalam penelitian ini adalah

¹³ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1198.

kegiatan meningkatkan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri 1 Nusawungu.

Kemampuan Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁵ Kemampuan guru dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Agar penerapan metode dalam pembelajaran tepat, maka guru perlu memiliki kemampuan dengan indikator sebagai berikut : (a) selalu berorientasi pada tujuan, (b) tidak hanya terikat pada satu alternatif saja, (c) kerap dipergunakan satu kombinasi dari berbagai metode, (d) juga kerap kali dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.¹⁶

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁷ Dalam sistem pendidikan kita, PAI merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman islam mereka.

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 26.

¹⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 57.

¹⁷ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 4.

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

3. SMP Negeri 1 Nusawungu

SMP Negeri 1 Nusawungu adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berlokasi di Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Cilacap dengan alamat Jl. Sukarelawan, Danasri, Nusawungu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Manajemen Peningkatan Kemampuan Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu dalam skripsi ini adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran baik melalui pelajaran, pengalaman, maupun pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional tersebut diatas, maka diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut “

¹⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 138.

Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap? “.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peningkatan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, besar harapan penelitian ini bermanfaat :

a. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui manajemen peningkatan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu.
- 2) Mengetahui upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar bagi guru PAI di SMP Negeri 1 Nusawungu.
- 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran
- 4) Sebagai bahan tambahan referensi mahasiswa pada umumnya, khususnya mahasiswa IAIN Purwokerto.

b. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang manajemen peningkatan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu.
- 2) Menjadi bahan evaluasi mengenai metode pembelajaran bagi guru PAI di SMP Negeri 1 Nusawungu sehingga dapat ditingkatkan kemampuan mengajarnya.
- 3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.
- 4) Sebagai rujukan atau acuan sebuah organisasi atau lembaga, khususnya lembaga pendidikan, agar dapat terus melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, sehingga proses pengajaran dapat mencapai tujuan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu juga untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada tersebut, apakah objek penelitian ini telah ada sebelumnya dan diteliti oleh orang lain. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif. Oleh karena itu sangat perlu menggunakan

referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang telah penulis rumuskan.

Pertama, hasil penelitian Mamluatul Khikmah tahun 2011 yang berjudul *“Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru pada Yayasan Al-Ishlah Bumiayu”* menyimpulkan bahwa program peningkatan kemampuan guru dilakukan melalui program pre-service education, in-service training, on-service training, program peningkatan kualifikasi guru, peningkatan kompetensi, pengembangan karir, program penghargaan dan perlindungan, tunjangan profesi dan masalah tambahan. Selain itu, aspek edukatif dan administratif yang terkait dengan penguasaan materi dan penguasaan membuat administrasi yaitu Rpp, Prota, Promes, dan silabus juga mendukung dalam upaya peningkatan kemampuan guru. Dengan dibekali pelatihan pembuatan alat peraga dan pelatihan micro teaching, guru dapat mengelola pembelajaran di kelas. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama manajemen peningkatan kemampuan guru sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, skripsi tersebut membahas mengenai peningkatan kemampuan guru secara keseluruhan, sedangkan skripsi peneliti difokuskan pada penggunaan metode pembelajarannya.

Kedua, hasil penelitian Anisa Fatmasari tahun 2013 yang berjudul *“Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Mts Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas”* menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya pada kompetensi pedagogik dibutuhkan suatu manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah

melakukan analisis SWOT mengenai kompetensi pedagogik guru yang ada di madrasah tempat penelitian. Setelah melakukan analisis SWOT akan didapatkan rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya Kepala Madrasah menginformasikan kegiatan tersebut kepada guru, sehingga guru mengikuti in-service training seperti workshop, seminar dan diklat. Kemudian kepala sekolah selalu melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai manajemen peningkatan kemampuan guru. Sedangkan perbedaannya adalah pada setting tempat, dan fokus penelitian. Jika skripsi tersebut fokus pada kemampuan pedagogik guru sedangkan skripsi peneliti fokus pada penggunaan metode pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, hasil penelitian Agus Purbagyo tahun 2011 yang berjudul *“Manajemen Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 9 Purwokerto”* menyimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu SDM juga diperlukan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi. Upaya dalam meningkatkan mutu SDM dilakukan dengan mengikutsertakan guru dan karyawan dalam pelatihan, seminar, penataran dan workshop. Selanjutnya penempatan dan perincian tugas juga harus jelas sehingga SDM dapat bertanggungjawab. Guru dan karyawan mengikuti pengarahan dalam rapat mingguan dan rapat tinjauan manajemen. Supervisi dan evaluasi guru dilakukan oleh kepala sekolah dan bagi karyawan dilakukan oleh ketua tata usaha. Dengan manajemen yang baik maka upaya peningkatan mutu

SDM berjalan secara teratur dan sesuai rencana. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah pada kegiatan peningkatan kemampuan guru, yang pada skripsi tersebut dikatakan dengan mutu SDM. Sedangkan perbedaannya adalah pada fungsi manajemen yang diterapkan dan setting lokasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang meliputi tentang manajemen peningkatan kemampuan guru yang terdiri dari : pengertian manajemen, fungsi manajemen dan peningkatan profesionalisme guru. Teori tentang guru pendidikan agama islam yang terdiri dari : pengertian guru pendidikan agama islam, keterampilan dasar mengajar guru, dan keterampilan penggunaan metode pembelajaran. Teori tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam yang terdiri dari : pengertian metode pembelajaran, kedudukan metode dalam pembelajaran, dan jenis-jenis metode pembelajaran.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang temuan hasil penelitian tentang manajemen peningkatan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu, meliputi : gambaran umum SMP Negeri 1 Nusawungu yang terdiri dari sejarah singkat SMP Negeri 1 Nusawungu, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Nusawungu, Profil SMP Negeri 1 Nusawungu, data siswa, data tenaga pendidik dan kependidikan, data sarana dan prasarana. Penyajian data meliputi manajemen peningkatan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu, dan faktor pendukung serta faktor penghambat peningkatan kemampuan guru.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan komponen-komponen sekolah sebagai tim untuk membuat rencana seperti pembentukan panitia, anggaran kegiatan, waktu pelaksanaan, narasumber yang mengisi kegiatan, dan sarana prasarana yang akan digunakan. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan menunjuk guru yang akan mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan guru atau hanya dengan memberikan nota dinas apabila dinas kabupaten sudah menetapkan guru yang mengikuti kegiatan peningkatan seperti pembinaan, workshop, seminar, penataran, MGMP, bintek, dan lain-lain.

Kemudian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan akan dilakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan. Pengendalian untuk pembinaan intern dilakukan Kepala sekolah dengan evaluasi maupun supervisi didalam sekolah sedangkan untuk pembinaan ekstern dilakukan oleh pengawas sekolah yang membawahi distrik atau masing-masing kecamatan dengan melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum di

sekolah sehingga akan diketahui sejauh mana perkembangan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai kurikulum. Dan dengan manajemen dan berbagai kegiatan peningkatan yang demikian, guru PAI dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tepat dan berimbang pada meningkatnya nilai siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-Saran

Selama proses penelitian mengenai manajemen peningkatan kemampuan guru PAI di SMP Negeri 1 Nusawungu, penulis mengetahui beberapa kendala yang mungkin dapat menghambat terlaksananya manajemen peningkatan kemampuan guru PAI dengan baik dan sempurna. Untuk itu penulis ingin memberikan sedikit saran-saran untuk dapat meningkatkan dan mengoptimalkan manajemen peningkatan kemampuan guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Nusawungu.

Sebaiknya kepala sekolah rutin mengadakan pembinaan intern untuk guru di SMP N 1 Nusawungu supaya pelaksanaan dalam manajemen peningkatan kemampuan guru lebih terlaksana dengan rutin dan baik. Selanjutnya apabila dalam pelaksanaan pembinaan ekstern lebih sering untuk guru yang memiliki kemampuan dalam IT, maka sekolah sebaiknya juga sering mengadakan pembinaan intern untuk guru yang belum canggih IT supaya pembinaan merata.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tiada tara pada setiap hamba-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Atas berkah rahmat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan penulis untuk terus meningkatkan kemampuan penulis kedepannya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua dan memudahkan langkah kita untuk selalu mempelajari ilmu-ilmu-Nya. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus Amtu. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Cv. Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Guru*. Bandung : Alfabeta
- Dz, Abdus Salam. 2014. *Manajemen Insani dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- HS, Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- John W. Creswell. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- M. Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian (Dalam Perpektif Ilmu Komunikasi dan Sastra)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muflihin, Hizbul Muflihin. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: Cv Gema Nusa
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Jogjakarta: Sukses Offset
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Saud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Surya, Mohamad, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan : Menjadi Guru Yang Baik*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. . Jakarta: Gaung Persada Press
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar Offset
- Tim Penyusun Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press